

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan di suatu negara adalah kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Dimana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata baik material maupun spiritual. Untuk merealisasikannya tentu perlu memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan yang memerlukan dana yang tentunya amat besar. Akan tetapi perkembangan perekonomian di negara kita masih sangat memprihatinkan, sehingga didalam menjalankan roda pemerintahan terdapat begitu banyak hambatan dalam meningkatkan perekonomian. Pemerintah telah banyak berupaya meningkatkan pendapatan dari berbagai sektor, salah satunya bersumber dari pajak. Pajak digunakan dalam pembiayaan pembangunan, sebab pajak merupakan sumber pembiayaan pembangunan yang mandiri yang tidak tergantung pada pinjaman ataupun bantuan luar negeri, sehingga penyelenggaraan pembangunan bagi kepentingan bersama dapat berjalan secara adil, makmur dan merata.

Banyak kendala yang dihadapi baik yang berasal dari masyarakat sebagai wajib pajak maupun dari pihak otoritas pajak. Kendala-kendala tersebut muncul akibat kurangnya kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak dan para petugas pajak yang kurang bisa melaksanakan tugasnya

secara maksimal. Bagi para wajib pajak, pembayaran pajak bukan semata-mata iuran yang bersifat sukarela, namun pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dimana manfaatnya pun tidak dapat dirasakan secara langsung oleh para wajib pajak. Pajak telah diatur berdasarkan undang-undang yang berlaku sehingga tentunya ada pula hukuman bagi para wajib pajak yang lalai akan kewajibannya. Akan tetapi realita dilapangan menunjukkan bahwa tidak seorangpun wajib pajak yang rela, bahkan ikhlas uangnya dipakai untuk membayar pajak. Hal ini dikarenakan tidak adanya kompensasi langsung dari pemerintah terhadap wajib pajak. Disamping itu, kurangnya fasilitas umum yang baik dan memadai di sekitar masyarakat yang pengadaannya berasal dari pajak juga menjadi alasan tidak memenuhi kewajiban dalam membayar pajak. Berkenaan dengan masalah perpajakan maka wajib pajak akan membuat suatu strategi untuk mengurangi atau meminimalkan pembayaran pajak.

Pajak sebagai pengurang kemampuan ekonomis membuat banyak perusahaan berusaha untuk meminimalisasi beban pajak, dimana perusahaan tersebut melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) ataupun manajemen pajak yang didalamnya terdapat perencanaan pajak (*tax planning*). Penggelapan pajak merupakan pengurangan pajak yang dilakukan wajib pajak secara ilegal dengan memanipulasi data, sedangkan manajemen pajak adalah usaha wajib pajak dalam menerapkan peraturan-peraturan perpajakan sekaligus melakukan efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. Hal ini telah

didukung oleh Dirjen Pajak yang mengungkapkan bahwa *tax manajement* berbuna bagi perusahaan, hal ini dianggap benar sepanjang tidak melanggar hukum, atau peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) seperti ini yang diperlukan manajemen untuk menekan serendah mungkin agar dapat meningkatkan rentabilitas dan likuiditas.

Begitupun yang dialami perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Perusahaan disini mengalami masalah dalam meningkatkan rentabilitas dan likuiditas. Dimana rentabilitas dan likuiditas perusahaan menjadi terganggu akibat pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan terlalu besar. Untuk menghemat pembayaran pajak perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan manajemen pajak, sehingga nantinya pajak yang dibayar ke pihak fiskus tidak terlalu besar, sehingga rentabilitas maupun likuiditas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Selain itu perusahaan masih mengalami utang pajak dan denda pajak dari tahun kemarin akibat belum dilakukannya perhitungan pajak yang tepat serta belum diikutinya aturan-aturan pajak yang berlaku. Selama ini perusahaan kurang memperhatikan masalah perpajakan perusahaan, sebagai akibatnya pada tahun 2004 dilakukan pemeriksaan pajak oleh pihak fiskus yang mengakibatkan timbulnya utang pajak serta denda pajak. Ini dapat dilihat dari laporan keuangan tahun 2004.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi penulis memilih judul: “ANALISIS EFEKTIFITAS MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN KOPI BUBUK BANYUATIS SINGARAJA-BALI”

B. Permasalahan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Sejauh mana efektivitas di lakukannya manajemen pajak pada perusahaan Kopi Bubuk “Banyuatis” singaraja- bali.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian.

Adapun tujuan dan harapan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian.
 - a. Untuk mengetahui efektivitas dilakukannya manajemen pajak (tax management) pada perusahaan.
 - b. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh efektivitas manajemen pajak terhadap laba dan pembayaran pajak pada perusahaan.

2. Kegunaan penelitian.

a. Bagi penulis.

1. Untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama kuliah, tentang perpajakan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Untuk menambah wawasan khususnya di bidang perpajakan.

b. Bagi perusahaan.

Dapat memberikan informasi pada perusahaan tentang sejauh mana efektivitas manajemen pajak dapat berguna dan berperan bila dilakukan pada perusahaan, sehingga nantinya perusahaan mendapat acuan untuk menerapkan manajemen pajak.

c. Bagi pihak lain.

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini nantinya berguna sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dikembangkan dikemudian hari bagi para pembaca.